Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Penyajian Data Melalui Model PBL dengan Pendekatan TaRL di SD

Anggia Hasti Pristanti *[1]
Warli [2]
Sri Wahyuni [3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia
*e-mail: anggiapristanti96@gmail.com [1], warli66@gmail.com [2], sw3540256@gmail.com [3]

Abstrak

Penelitian ini dimulai dari permasalahan mengenai pemahaman peserta didik terhadap mata Pelajaran Matematika, khususnya dalam materi Penyajian Data pada Tabel, yang berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar mereka. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Matematika materi Penyajian Data pada Tabel melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) di kelas III SD Negeri Sendangharjo 4 Tuban. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dari 54% pada pra siklus (kategori rendah), menjadi 68% pada siklus I (kategori cukup), dan 89% pada siklus II (kategori baik). Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 68,93 menjadi 77,50 dan 86,43. Penerapan model PBL yang dipadukan dengan pendekatan TaRL efektif meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam penyajian data. Penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar Matematika berbasis pemecahan masalah.

***Kata kunci**: Hasil belajar, Matematika, Problem Based Learning, Teaching at the Right Level.*

Abstract

This study originated from the problem of students' understanding of Mathematics, particularly in the topic of Data Presentation in Tables, which directly affected their learning achievement. The study aims to improve students' mathematics learning outcomes on the topic of Data Presentation in Tables through the application of the Problem Based Learning (PBL) model combined with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in Grade III at SD Negeri Sendangharjo 4 Tuban. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles involving stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 28 students. Data were collected through observations of learning activities and learning outcome tests. The results showed an increase in student achievement from 54% in the pre-cycle (low category), to 68% in Cycle I (fair category), and 89% in Cycle II (good category). The students' average scores improved from 68.93 to 77.50 and then 86.43. The application of the PBL model integrated with the TaRL approach effectively enhanced students' engagement and understanding in data presentation. This study highlights the importance of applying instructional strategies that align with students' ability levels to improve mathematics learning outcomes through problem-solving-based learning.

***Keywords**: Learning outcomes, Mathematics, Problem Based Learning, Teaching at the Right Level.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fondasi dalam membangun masa depan manusia yang lebih baik. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi individu agar dapat menjalani kehidupan secara utuh dan menjadi manusia yang terdidik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (Adla & Maulida, 2023). Pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat dengan kurikulum sebagai pedoman utama dalam mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah perubahan dalam struktur pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, khususnya dalam meningkatkan minat belajar terhadap materi pelajaran. (Fitria et al., 2024). Kini, Kurikulum Merdeka menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran, di mana proses belajar diharapkan berpusat pada peserta didik, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses

belajar sekaligus bertanggung jawab menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi ini menuntut pendidik untuk menggunakan pendekatan serta model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik demi meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit oleh peserta didik di tingkat Sekolah Dasar.

Mata pelajaran matematika berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis peserta didik. Proses pembelajaran matematika membutuhkan perhatian dan penanganan yang lebih serius, karena berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar masih belum mencapai hasil yang memuaskan, Susanto dalam (Fitriyanasari et al., 2024). Pembelajaran matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang susah dimengerti, membingungkan, dan kurang menarik bagi peserta didik, karena materi matematika identik dengan angka, perhitungan, penggunaan rumus yang perlu dihafalkan, serta tuntutan untuk sering berlatih menyelesaikan soal. Pada kenyataannya, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama dalam materi penyajian data pada tabel. Berdasarkan hasil penelitian (Wardhani et al., 2023), kesulitan peserta didik dalam memahami materi penyajian data disebabkan oleh rendahnya kemampuan numerasi dasar serta kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif, sehingga memperkuat pentingnya perhatian lebih serius dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan langsung di kelas III SD Negeri Sendangharjo 4 Tuban, diketahui bahwa tingkat konsentrasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Matematika masih tergolong rendah. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan tanda-tanda kebosanan, kejenuhan, dan kurang fokus Ketika pembelajaran berlangsung. Serta khusus pada materi Penyajian Data dalam Tabel, peserta didik tampak mampu menyelesaikan soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbantuan media konkret. Namun, beberapa peserta didik tampak mengalami kesulitan dan kebingungan saat diberikan soal berupa data angka yang disajikan secara abstrak. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep penyajian data secara mandiri, menurunnya konsentrasi saat menyelesaikan soal, serta berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik dalam materi Matematika. Hal tersebut tercermin dari hasil belajar Matematika yang masih rendah, sebagaimana terlihat dari asesmen awal yang menunjukkan mayoritas peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan di kelas untuk menciptakan pemahaman yang lebih bermakna dan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik (Halawa & Lase, 2022). Salah satu model pembelajaran dalam paradigma baru yang dapat diterapkan adalah model Problem Based Learning (PBL) (Hidayah & Budiargo, 2024), karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah nyata. Pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan situasi nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan pemahaman peserta didik, sehingga mereka lebih mudah mengingat materi (Sukmawati, 2021).

Selain model pembelajaran, pendekatan pembelajaran juga perlu diperhatikan karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan model PBL, dibutuhkan strategi tambahan yang dapat menyesuaikan perbedaan kemampuan peserta didik tersebut. Oleh sebab itu, agar pembelajaran lebih tepat sasaran, model PBL dikombinasikan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), Sebab TaRL merupakan salah satu pendekatan yang memperhatikan kebutuhan peserta didik. (Larastiti et al., 2024) menyatakan bahwa penggabungan PBL dan TaRL mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena keduanya saling melengkapi, PBL mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif sedangkan TaRL memastikan bahwa proses pembelajaran

disesuaikan dengan level kemampuan peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal. Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, yang dikategorikan ke dalam level rendah, sedang, dan tinggi, tanpa didasarkan pada jenjang kelas atau usia (Ahyar et al., 2022). Dengan begitu, pendekatan ini memungkinkan guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil asesmen diagnostik, sehingga intervensi pembelajaran dapat diberikan dengan lebih tepat.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang relevan untuk menemukan manfaat dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Listyaningsih et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang dikombinasikan dengan model Problem Based Learning (PBL) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V sekolah dasar. Mereka menemukan bahwa pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan awal, diikuti dengan pembelajaran berbasis masalah, mampu mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman konsep yang lebih baik. Sejalan dengan itu, penelitian oleh (Indriani et al., 2024) juga membuktikan bahwa integrasi model PBL dengan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempercepat pencapaian ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Temuan ini semakin menegaskan pentingnya penggunaan kombinasi model dan pendekatan tersebut untuk mengatasi masalah hasil belajar peserta didik, sesuai dengan fokus penelitian ini.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Penyajian Data Melalui Model Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) di SD". Penelitian ini bertujuan untuk memadukan keunggulan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL guna meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas III di SD Negeri Sendangharjo 4 Tuban. Melalui penerapan kombinasi tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya lebih menguasai materi, tetapi juga memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdapat perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian 28 peserta didik kelas III terdiri atas 13 peserta didik laki-laki, dan 15 peserta didik perempuan di SD Negeri Sendangharjo 4 Tuban. Model dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Tagart dalam Arikunto (2008:16) di mana penelitian dilaksanakan melalui dua siklus tindakan yang masing-masing melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

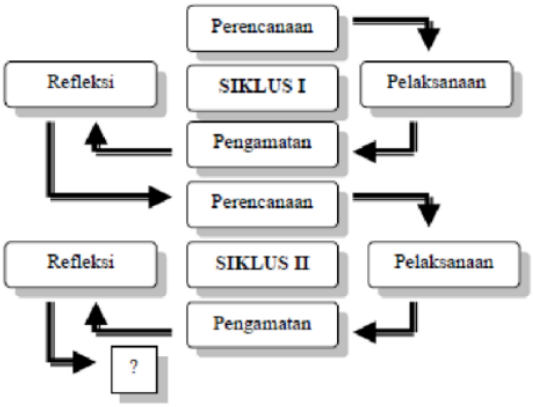

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Data Penelitian ini dikumpulkan melalui hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui observasi dan tes evaluasi pada akhir setiap siklus pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, dengan menunjukkan peningkatan fokus dan keaktifan peserta didik pada setiap siklus; dan (2) Hasil belajar peserta didik dikatakan baik apabila terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus pembelajaran. Pembelajaran dirancang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan tahapan: orientasi peserta didik pada masalah, pembentukan kelompok, bimbingan penyelidikan, penyajian hasil diskusi, dan evaluasi proses pemecahan masalah. Model ini dipadukan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), dimana peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan hasil asesmen diagnostik awal. Menurut (Ayuningrum & Abdullah, 2024) Data diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada setiap akhir siklus. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui persentase keberhasilan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{Jumlah\ Skor\ Yang\ Diperoleh}{Skor\ Maksimal} X\ 100 = \ldots\ldots$$

Keterangan:

Skor: Tingkat Keberhasilan

Untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan setiap siklus pembelajaran, digunakan lima kategori penilaian sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kriteria Keberhasilan

No	Tingkat keberhasilan	Kriteria
1	90 – 100 %	Sangat Baik
2	80 – 89 %	Baik
3	70 – 79 %	Cukup
4	60 – 69 %	Kurang
5	0 – 59 %	Sangat Kurang

Ketuntasan hasil belajar individu peserta didik dianggap tercapai apabila penguasaan terhadap materi pelajaran atau kompetensi mencapai minimal 80%, sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di SD Negeri Sendangharjo 4 Tuban, yakni skor 80 untuk mata pelajaran Matematika. Berdasarkan kriteria tersebut, peserta didik dinyatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan ≥ 80, dan tidak tuntas jika tingkat ketuntasan < 80. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila ≥80% peserta didik di kelas III memperoleh hasil belajar Matematika dengan kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Pra Siklus

Dilakukan kegiatan pra siklus untuk mengetahui permasalahan hasil belajar peserta didik di kelas III SD Negeri Sendangharjo 4 Tuban. Langkah awal yang dilakukan adalah asesmen diagnostik kognitif untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Asesmen ini berbentuk tes pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, yaitu penyajian data. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil tes tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pra Siklus

Keterangan	Nilai
Jumlah Peserta Didik	28
Nilai Terendah	10
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Peserta Didik Tuntas	15
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	13
Nilai Rata-rata Kelas	68.93
Persentase Ketuntasan	54%

Hasil asesmen diagnostik pada tabel diatas, digunakan untuk membentuk kelompok di siklus pertama dalam penerapan pembelajaran Teaching at Right Level (TaRL). Dari pembagian kelompokkan tersebut, peserta didik mengikuti pembelajaran dalam kelompok yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing.

Tabel 2. Pengelompokkan Kemampuan Peserta Didik

Tingkat Kemampuan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tinggi	7	25%
Sedang	8	28.6%
Rendah	13	46%

b. Siklus 1

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan selama 3 JP atau setara dengan 3 x 35 menit, mengacu pada pedoman modul ajar yang telah drancang. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu dilakukan pembentukan kelompok belajar berdasarkan hasil asesmen awal. Kelompok belajar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, dengan jumlah anggota setiap kelompok berkisar antara 6-8 peserta didik. Terdapat 4 kelompok belajar dari hasil asesmen awal yang terdiri 2 kelompok dengan kemampuan rendah, 1 kelompok kemampuan sedang, dan 1 kelompok kemampuan tinggi.

Setelah pembentukan kelompok, dilakukan berbagai persiapan pembelajaran yaitu merancang modul ajar yang dirancang dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), berbantuan media pembelajaran konkret diantaranya termometer, alat

pengukur tinggi badan, dan timbangan badan, dan penyusunan LKPD kelompok yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, serta evaluasi dan instrumen penilaian tes hasil belajar. Dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran ini yaitu Penyajian Data dalam Tabel yang berfokus pada topik mengurutkan dan membandingkan data.

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan modul ajar, dengan sintaks PBL dan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Proses pembelajaran terdiri atas tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik, motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan berdasarkan sintaks-sintaks pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang meliputi orientasi peserta didik pada masalah dimana peserta didik di berikan sedikit materi melalui video pembelajaran kemudian diarahkan untuk menyimak permasalahan yang disajikan peneliti, pembentukan kelompok belajar berdasarkan pada hasil asesmen awal, membimbing penyelidikan, penyajian hasil diskusi, analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Di kegiatan penutup terdapat refleksi pembelajaran serta pengerjaan soal evaluasi.

Berdasarkan observasi melalui pengamatan langsung di kelas, terlihat adanya peningkatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I ini. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlihat masih terdapat peserta didik yang asik main sendiri dan keluar masuk kelas saat pembelajaran, serta masih terdapat beberapa peserta didik menunjukkan sikap pasif saat berdiskusi. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa pencapaian belum sepenuhnya optimal, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Siklus 1 Matematika Pendekatan TaRl

Keterangan	**Nilai**
Jumlah Peserta didik	28
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Peserta Didik Tuntas	19
Jumlah Peserta Didik Tuntas	9
Nilai Rata-rata Kelas	77.50
Presentase Ketuntasan	68%

Hasil belajar peserta didik didapatkan dari nilai tes formatif yang dilakukan disetiap akhir siklus penelitian. Tes tersebut dikerjakan oleh setiap peserta didik secara individu untuk melihat tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan mengetahui presentase ketercapaian (KKTP) pada mata Pelajaran Matematika materi Penyajian Data dalam Tabel di kelas III SD Negeri Sendangharjo 4 Tuban dengan rincian peserta didik laki-laki sebanyak 13, dan perempuan sebanyak 15.

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 3, dari 28 peserta didik, terdapat 19 peserta didik (68%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7 peserta didik (32%) belum tuntas, dengan nilai terendah yang diperoleh adalah 40, sementara nilai tertinggi mencapai 100, dengan rata-rata kelas sebesar 77,50. Data tersebut menunjukkan, meskipun sebagian besar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), tetapi masih diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar karena pada siklus I ini belum menunjukkan peningkatan yang diharapkan.

Refleksi siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus. Namun, belum mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II yaitu pengelolaan waktu pembelajaran agar lebih efektif, fokus peserta didik selama kegiatan pembelajaran, dan perbaikan dalam pembagian kelompok belajar yang sebelumnya kurang optimal karena jumlah anggota dalam setiap kelompok terlalu banyak.

c. Siklus II

Di siklus II ini peneliti juga melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti pada kegiatan pembelajaran siklus I, yaitu pembelajaran dilaksanakan selama 3 JP, mengacu pada pedoman modul ajar yang telah dirancang. Peneliti melakukan perbaikan dalam pembagian kelompok belajar, yang awalnya pada siklus I setiap kelompok terdiri dari 7 - 8 peserta didik, maka pada siklus II jumlah anggota dalam setiap kelompok dikurangi menjadi 4 - 5 peserta didik dan kelompok yang dibentuk tetap mengacu pada hasil asesmen awal. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan TaRL tetap digunakan pada siklus II, dengan beberapa penyesuaian berdasarkan rencana tindak lanjut hasil refleksi dari siklus I , berbantuan media pembelajaran konkret yang di buat oleh peserta didik yaitu berupa dadu data buatan peserta didik yang terbuat dari kertas bergambar jaring-jaring berbentuk kubus yang di sediakan oleh peneliti, dimana peserta didik memperoleh data yang akan disajikan pada tabel berdasarkan lemparan dadu. kemudian penyusunan LKPD kelompok juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, evaluasi pembelajaran dengan pemberian soal evaluasi dan instrumen penilaian tes hasil belajar. Dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran ini yaitu Penyajian Data dalam Tabel yang berfokus pada topik penyajian data.

Proses Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan modul ajar dan tetap menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Proses pembelajaran terdiri atas tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik, motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan berdasarkan sintaks-sintaks pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang meliputi orientasi peserta didik pada masalah dimana peserta didik di berikan sedikit materi melalui video pembelajaran kemudian diarahkan untuk menyimak permasalahan yang disajikan peneliti, pembentukan kelompok belajar berdasarkan pada hasil asesmen awal, membimbing penyelidikan, penyajian hasil diskusi, analisis dan evaluasi pembelajaran. Di kegiatan penutup terdapat refleksi pembelajaran serta pengerjaan soal evaluasi.

Berdasarkan pengamatan langsung di kelas, pada siklus II terlihat proses pembelajaran sudah berjalan lebih baik dari siklus I, peserta didik sudah mulai aktif menjawab pertanyaan, bertanya dan aktif berdiskusi kelompok, serta antusias ketika proses pembelajaran. Walaupun, masih terdapat beberapa peserta didik yang hilang fokus beberapa saat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Siklus 2 Matematika Pendekatan TaRl

Keterangan	**Nilai**
Jumlah Peserta didik	28
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Peserta Didik Tuntas	25
Jumlah Peserta Didik Tuntas	3
Nilai Rata-rata Kelas	86.43
Presentase Ketuntasan	89%

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 4, dari 28 peserta didik, terdapat 25 peserta didik (89%) berhasil tuntas, sedangkan 3 peserta didik (11%) belum tuntas, dengan nilai terendah yang diperoleh adalah 55, sementara nilai tertinggi mencapai 100, dengan rata-rata kelas sebesar 86,43. Refleksi siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus sebelumnya. Peningkatan hasil belajar ini mencerminkan keberhasilan penerapan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah dilakukan di kelas III SD Negeri Sendangharjo 4 Tuban. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian, diketahui bahwa peserta didik kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan asesmen awal menunjukkan hasil belajar khususnya mata pelajaran peserta didik kelas III SD Negeri Sendangharjo 4 Tuban masih tergolong rendah. Untuk itu, peneliti menyusun modul ajar yang digunakan dalam satu siklus pembelajaran dengan dua kali pertemuan. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik pada siklus I dan II, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar, yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Perbandingan Pencapaian Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Data	Rata-Rata	Presentase	Kriteria
Pra Siklus	68,93	54%	Kurang
Siklus I	77,50	68%	Cukup
Siklus II	86,43	89%	Baik

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dari pra siklus 54% dengan kriteria rendah, ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 68% kriteria cukup. Kemudian dari siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 89% dengan kriteria baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria et al., 2024) yang menyatakan bahwa "peningkatan skor rata-rata siswa dari 62,50 menjadi 84,72 disertai dengan lonjakan ketuntasan belajar dari 30% menjadi 86% menunjukkan efektivitas pendekatan PBL dan TaRL dalam pembelajaran matematika". Selain itu, (Aldiyansah et al., 2024) mengungkapkan bahwa "kombinasi Problem Based Learning dengan pendekatan Teaching at The Right Level meningkatkan rata-rata hasil belajar sebesar 20%". Hal ini diperkuat juga oleh temuan (Damayanti et al., 2024) yang menyatakan "implementasi integrasi PBL dan TaRL mampu menaikkan literasi matematis siswa dari tingkat dasar ke tingkat baik dengan ketuntasan hingga 87%".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri Sendangharjo 4 Tuban, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Penyajian Data dalam mata pelajaran Matematika. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari 54% pada pra siklus (kategori rendah), menjadi 68% pada siklus I (kategori cukup), dan mencapai 89% pada siklus II (kategori baik). Rata-rata nilai peserta didik juga mengalami kenaikan bertahap dari 68,93 di pra siklus, 77,50 di siklus I, hingga 86,43 di siklus II. Keunggulan dari penggunaan model ini adalah dapat mendorong keaktifan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih bermakna melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kemampuan mereka. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada keterbatasan waktu pelaksanaan dan belum optimalnya pengelolaan atau pembagian kelompok, yang terkadang mempengaruhi efektivitas diskusi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan penerapan model PBL dengan pendekatan TaRL dikombinasikan dengan penggunaan media digital atau teknologi pembelajaran interaktif, agar dapat lebih memperkaya variasi strategi pembelajaran dan memperluas ketercapaian tujuan pembelajaran di berbagai materi lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik kelas III SD Negeri

Sendangharjo 4 Tuban, terutama kepada Ibu Sri Wahyuni, S.Pd., selaku guru pamong, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, arahan, serta partisipasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Bapak Dr. Warli, M.Pd., selaku Rektor Universitas PGRI Ronggolawe Tuban dan dosen pembimbing lapangan, atas arahan, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara

Adla, S. R., & Maulida, S. T. (2023). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 262–270.

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(11), 5241–5246. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242

Aldiyansah, R., Kurniawati, R. P., & Hadi, N. (2024). INTEGRASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MATEMATIS SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(2), 361–366.

Ayuningrum, Y. S., & Abdullah, K. (2024). Seminar Nasional PPG UPGRIS 2024 Penerapan Model Pembelajaran PBL melalui Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas VA SD Islam Al-Madina Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, *2*(1), 89–95.

Damayanti, E. W., Kurniawati, S., & Ardiansyah, H. (2024). Pendekatan Teaching At The Right Level Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, *6*(February), 11–20.

Fitria, L., Sari, E. F., & Khairunnikmah, Z. F. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Teaching At the Right Learning (Tarl). *Economic Education*, *13*(1), 27–34.

Fitriyanasari, L., Rohmad, R., & Sari, E. F. (2024). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan TaRL. *Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional*, *c*, 812–818.

Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman Di Era Digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 235–243. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.32

Hidayah, N., & Budiargo, P. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan TaRL Berbantu LKPD untuk Meningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 5 Semarang. *Https://Conference.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Psnppg/Article/View/6243*, *Vol. 2 No. 1*, 359–365.

Indriani, M., Utami, S., & Alrianingrum, S. (2024). Upaya Penerapan Teaching At The Right Level (TaRL) dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*, 5–24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf

Larastiti, R., Koes, L., Astuti, P., Guru, P., Semarang, U. P., & Tengah, J. (2024). Universitas PGRI Semarang Seminar Nasional PPG UPGRIS 2024 Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan PBL dan TaRL Siswa Kelas X-8 SMAN 2 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, *2*(1), 339–351.

Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarlModel PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline*, *1*(6), 620–627. https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269

Sukmawati, R. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS II SDN WONOREJO 01 Rega Sukmawati SDN Sokasari 01 Bumijawa , Indonesia Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui : Penerapan Model Pembelajaran Problem Bas. *Jurnal Sains Global Indonesia*, *2*(2), 49–59.

Wardhani, S. N., Sallim, & Siregar, L. N. K. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Penyajian Data di MIS TPI Sei Bamban. *Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, *1*(3), 273–285.